

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak. Berdasarkan pada kata dasarnya motif, motivasi yang ada pada seseorang merupakan pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan - kegiatan tertentu guna mencapai tujuannya (Hasibuan, 2010). Motivasi diartikan juga sebagai suatu kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Motivasi sebagai upaya yang dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk mengambil suatu tindakan yang dikehendaki, sedangkan motif sebagai daya gerak seseorang untuk berbuat, karena perilaku seseorang cenderung berorientasi pada tujuan dan didorong oleh keinginan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pekerjaan, motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong seseorang untuk bekerja.

Motivasi mewakili proses-proses psikologi, yang menyebabkan timbulnya, diarahkannya, dan terjadinya persistensi kegiatan - kegiatan sukarela yang diarahkan ke arah tujuan tertentu (Winardi, 2011). Dan motivasi merupakan sejumlah proses yang bersifat internal dan eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Gray, dkk dalam Winardi, 2011). Silalahi (2011), mengungkapkan bahwa motivasi merupakan seperangkat faktor dorongan yang menguatkan (*energize*), menggerakkan (*direct*) dan memelihara (*sustain*) perilaku atau usaha. Jika faktor pendorong itu sangat kuat maka akan

membentuk usaha yang keras untuk mencapainya, atau sebaliknya dan usaha tersebut menentukan apakah kebutuhan terpenuhi atau terpuaskan atau tidak.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang (Siagian , 2010).

Kedudukan motivasi sejajar dengan isi jiwa sebagai cipta (kognisi), karsa (konasi), dan rasa (emosi) yang merupakan tridaya. Apabila cipta, karsa dan rasa yang melekat pada diri seseorang, dikombinasikan terhadap motivasi, dapat menjadi catur daya atau empat dorongan kekuatan yang dapat mengarahkan individu mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan. Uno (2016), juga mengungkapkan bahwa motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya.

Dapat dinyatakan bahwa motivasi merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang di hadapinya. Karena itulah terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain yang menghadapi situasi yang sama. Bahkan seseorang akan menunjukkan dorongan tertentu dalam menghadapi situasi yang berbeda dan dalam waktu yang berlainan pula. Apabila

berbicara mengenai motivasi salah satu hal yang amat penting untuk diperhatikan adalah bahwa tingkat motivasi berbeda antara seorang dengan orang lain dan diri seorang pada waktu yang berlainan (Siagian, 2012).

Motivasi daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan (Sudirman, 2011). Menurut Mc. Donal dalam Sudirman (2011), Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Setiap perilaku manusia pada hakekatnya mempunyai motivasi tertentu, termasuk perilaku secara refleks dan yang berlangsung secara otomatis. Motivasi merupakan hal yang abstrak yang senantiasa dikaitkan dengan perilaku. Motivasi merupakan suatu pengertian yang mencakup penggerak, keinginan, rangsangan, hasrat, pembangkit tenaga, alasan, dan dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu (Sunaryo, 2004).

a. Teori – Teori Motivasi

Menurut Hasibuan (2010), Teori motivasi dapat dikelompokkan atas dua kelompok :

1). Teori kepuasan

Teori ini mendasarkan pendekatannya atas faktor-faktor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Teori ini memusatkan perhatian pada faktor-faktor dalam diri orang yang menguatkan, mengarahkan, mendukung dan menghentikan perilakunya. Teori ini mencoba menjawab pertanyaan kebutuhan apa yang memuaskan dan mendorong semangat kerja seseorang. Hal yang memotivasi semangat bekerja

seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan materil maupun nonmateril yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan kepuasannya semakin terpenuhi, maka semangat bekerjanya pun semakin baik pula.

2). Teori proses

Teori motivasi proses ini pada dasarnya berusaha untuk menjawab pertanyaan “bagaimana menguatkan, mengarahkan, memelihara dan menghentikan perilaku individu”, agar setiap individu bekerja giat sesuai dengan keinginannya. Bila diperhatikan secara mendalam, teori ini merupakan proses “sebab akibat” bagaimana seseorang bekerja serta hasil apa yang akan diperolehnya. Jika bekerja baik saat ini, maka hasilnya akan diperoleh baik untuk hari esok. Jadi hasil yang dicapai tercermin dalam bagaimana proses kegiatan yang dilakukan seseorang, hasil ini merupakan kegiatan hari kemarin.

Menurut Uno (2016), teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka.

Uno (2016), juga mengungkapkan teori lain tentang motivasi yaitu :

a) Teori keadilan

Motivasi seseorang mungkin dipengaruhi oleh perasaan seberapa baiknya mereka diperlakukan. Kemungkinan besar orang tersebut kurang terdorong motivasinya jika ia tidak diperlakukan dengan baik.

b) Teori sasaran

Teori ini berdasarkan pada kepercayaan bahwa sasaran orang ditentukan oleh cara mereka berperilaku dan jumlah upaya yang mereka gunakan.

c) Teori perlambang

Teori ini menyatakan bahwa motivasi tergantung pada faktor-faktor internal, seperti atribut pribadi seseorang dan faktor-faktor luar yang mungkin berupa kebijakan dan sebagainya.

Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Teori motivasi banyak dikemukakan oleh para ahli yang dimaksudkan untuk memberikan uraian yang menuju pada apa sebenarnya manusia dan manusia akan dapat menjadi seperti apa. Lebih jelasnya mengenai pembahasan tentang motivasi, berikut teori - teori motivasi menurut beberapa para ahli manajemen sumber daya manusia diantaranya :

Herzberg *dalam* Siagian (2012), mengatakan bahwa dalam kehidupan ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktor ekstrinsik dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor ekstrinsik memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan. (faktor intrinsik).

Tingkah laku seseorang dipengaruhi serta dirangsang oleh keinginan, kebutuhan, tujuan dan kepuasan. Rangsangan timbul dari diri sendiri (internal)

dan dari luar diri (eksternal). Rangsangan ini akan menciptakan motif dan motivasi yang mendorong orang bekerja untuk memperoleh kebutuhan dan kepuasan dari hasil kerjanya. Dimana motif adalah suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Sedangkan motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2010). Oleh sebab itu motivasi kerja sangat penting terhadap pengembangan dan pendayagunaan potensi sumber daya manusia dan sumber daya alam yang tersedia dalam tatanan paradigma baru sistem pertanian ber-kelanjutan.

Menurut Patton *dalam* Sudarwan (2012), motivasi merupakan fenomena kehidupan yang sangat kompleks dimana setiap individu mempunyai motivasi yang berbeda dan banyak jenisnya. Teori motivasi menurut Patton dipengaruhi oleh dua hal, yaitu individu itu sendiri dan situasi yang dihadapinya, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi manusia yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Menurut Maslow *dalam* Siagian (2012), seseorang berperilaku atau bekerja karena adanya dorongan untuk memenuhi bermacam-macam kebutuhan. Maslow berpendapat, bahwa kebutuhan manusia berjenjang, artinya bila kebutuhan yang pertama telah terpenuhi maka kebutuhan tingkat kedua akan menjadi yang utama.

Menurut Uno (2016), tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen yaitu :

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas

2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

2. Wirausaha mahasiswa

Secara sederhana arti wirausahawan (*enterprenuer*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Resiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar resiko kerugian yang bakal dihadapi, semakin besar pula peluang keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan. Inilah yang disebut dengan jiwa wirausaha (Kasmir, 2011).

Menurut Peter F. Drucker *dalam* Kasmir (2011) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah

orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Ataupun mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer dalam Kasmir (2011) mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).

Druker *dalam* Novian (2012) menjelaskan bahwa wirausaha (*entrepreneur*) yaitu sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya. Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya atau bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan mengelola, mengendalikan semua usahanya. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercrepta, berkarsa dan bersahaja dalam berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya (Amin, 2008).

Suharyadi (2007) mendefinisikan wirausahawan sebagai seseorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang dihadapkan dengan risiko dan ketidakpastian untk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara mengenali kesempatan dan memanfaatkan sumberdaya yang diperlukan. Sementara itu, menurut Alma (2010) wirausahawan adalah seorang inovator, sebagai individu yang mempunyai naluri untuk melihat peluang-peluang yang mempunyai semangat, kemampuan dan pikiran untuk menaklukan dengan cara berpikir lamban dan malas. Seorang wirausaha mempunyai peran untuk mencari

kombinasi-kombinasi yang baru yang merupakan gabungan dari lima hal, yaitu yang pertama pengenalan barang dan jasa, metode produksi baru, sumber bahan mentah baru, pasar-pasar baru, dan organisasi industri baru.

Jiwa kewirausahaan pada setiap orang yang memiliki perilaku inovatif dan kreatif dan pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembauran, kemajuan dan tantangan, misalnya birokrat, mahasiswa, dosen, dan masyarakat lainnya.

Adapun hakekat kewirausahaan, menurut beberapa ahli sebagai berikut: Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*), dan sesuatu yang berbeda (*innovative*) yang bermanfaat memberi nilai lebih Suryana dalam Novian, (2012).

Wirausahawan adalah seseorang yang mampu memanfaatkan peluang Drucker dalam Alma (2011). Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada, dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen Suryana dalam Novian (2012)

Menurut Kasmir (2011: 19) “Wirausaha yaitu orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan”. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha berasal dari lingkungan internal dan eksternal (Suryana, 2006).

Pengertian etika adalah tata cara berhubungan dengan manusia lainnya. Tata cara pada masing – masing masyarakat tidaklah sama atau beragam bentuk. Hal

ini disebabkan beragamnya budaya kehidupan masyarakat yang berasal dari berbagai wilayah. Tata cara diperlukan dalam berbagai sendi kehidupan manusia agar terbina hubungan yang harmonis, saling menghargai satu sama lainnya.

a. Ciri –ciri wirausahawan yang berhasil

Menurut Kasmir (2011), berikut beberapa ciri wirausahawan yang dikatakan berhasil.

1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak ke mana langkah dan arah yang dituju, sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan oleh pengusaha tersebut.

2) Inisiatif dan selalu proaktif. Ini merupakan cirri mendasar dimana pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi, tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.

3) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu mengejar prestasi yang lebih baik daripada prestasi sebelumnya. Mutu produk, pelayanan yang diberikan, serta kepuasan pelanggan menjadi perhatian utama. Setiap waktu segala aktivitas usaha yang dijalankan selalu dievaluasi dan harus lebih baik dibanding sebelumnya.

4) Berani mengambil resiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu.

5) Kerja keras. Jam kerja pengusaha tidak terbatas pada waktu, dimana ada peluang disitu ia datang. Kadang – kadang seorang pengusaha sulit untuk mengautr waktunya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya. Ide – ide

baru selalu mendorongnya untuk bekerja keras merealisasikannya. Tidak ada kata sulit dan tidak ada masalah yang tidak dapat diselesaikan.

6) Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang. Tanggung jawab seorang pengusaha tidak hanya pada material, tetapi juga moral kepada berbagai pihak.

7) Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati. Komitmen untuk melakukan sesuatu memang merupakan kewajiban untuk segera ditepati dan direalisasikan.

8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak, baik yang berhubungan langsung dengan usaha yang dijalankan maupun tidak. Hubungan baik yang perlu dijalankan antara lain kepada para pelanggan, pemerintah, pemasok, serta masyarakat luas.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Hartaji, 2012: 5). Dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (KBBI, 2018).

Menurut Siswoyo (2007: 121) mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan

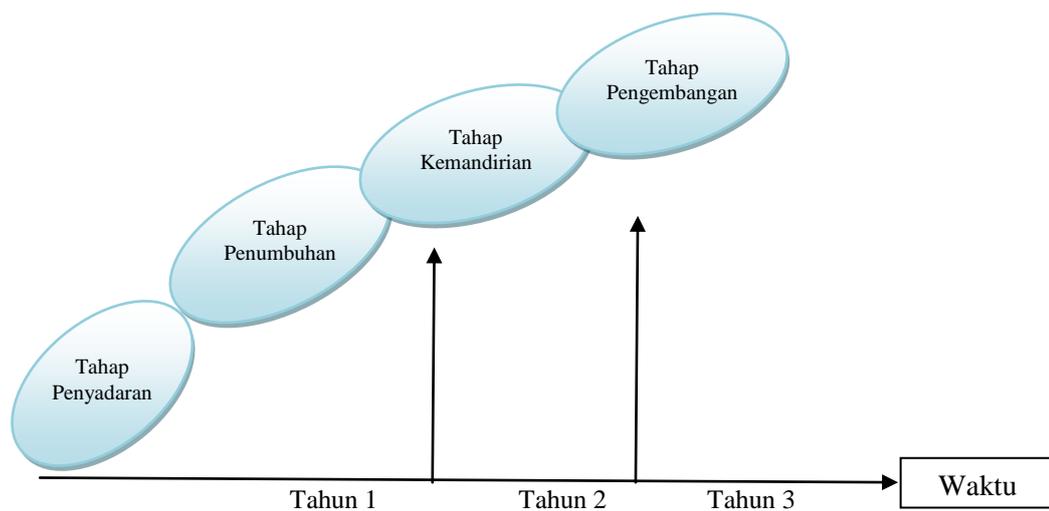
cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.

Berdasarkan defenisi di atas, wirausaha mahasiswa adalah suatu tindakan berjiwa berani dalam mengambil resiko untuk membuka usaha dengan mempertimbangkan ketersediaan bahan baku dan peluang pasar yang dilakukan oleh pengusaha yang masih menimba ilmu diperguruan tinggi.

3. Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian (PWMP)

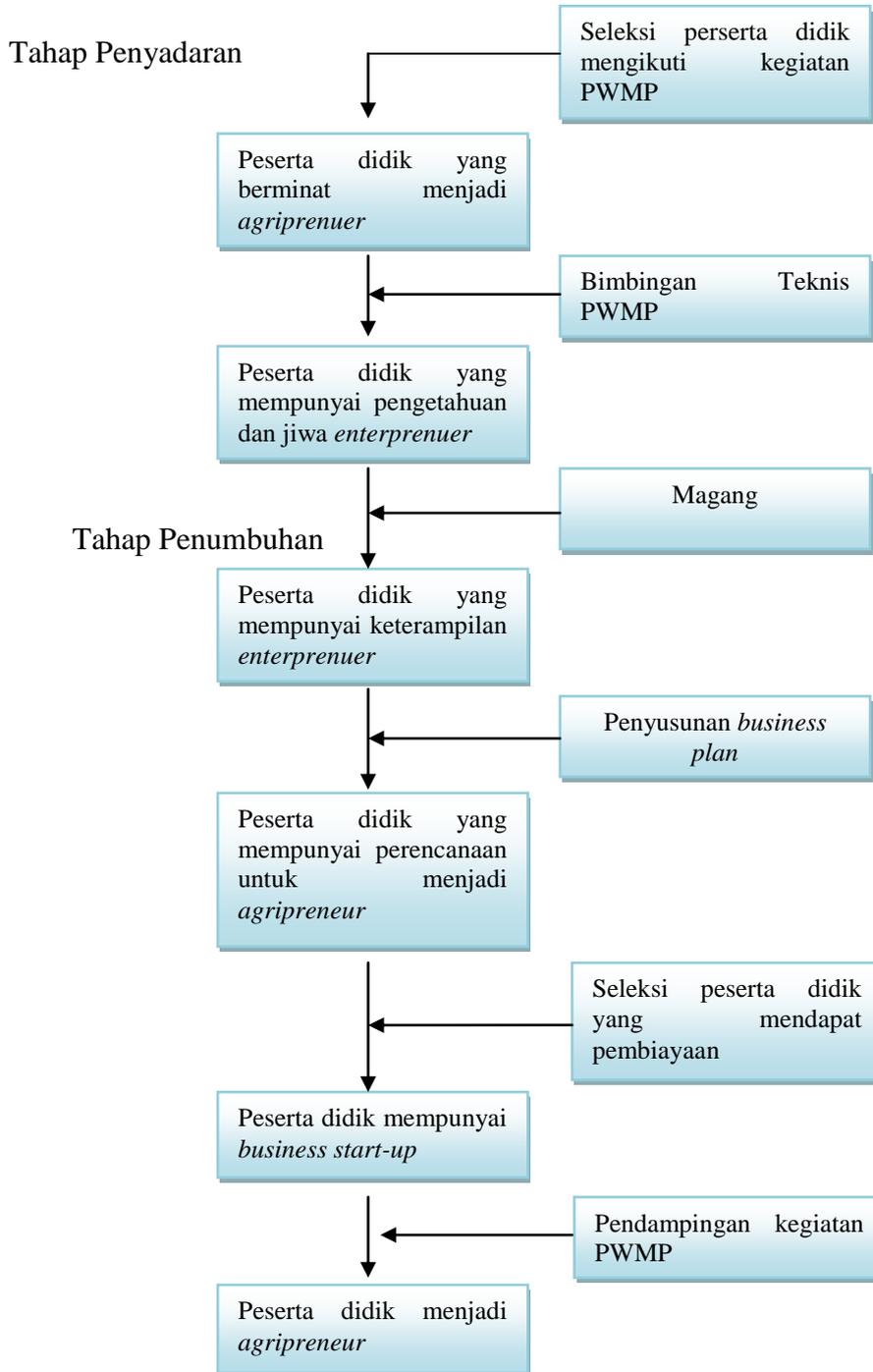
Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian adalah upaya penumbuhan dan peningkatan minat, keterampilan dan jiwa kewirausahaan generasi muda dibidang pertanian.

Upaya untuk mengatasi masalah minimnya generasi muda pertanian maka dilakukan melalui penumbuhan wirausahawan muda pertanian. Melalui kegiatan ini peserta didik akan bertindak sebagai *agripreneur* atau pengusaha pertanian, sekaligus menjadi penggerak dan pencipta lapangan kerja di sektor pertanian.



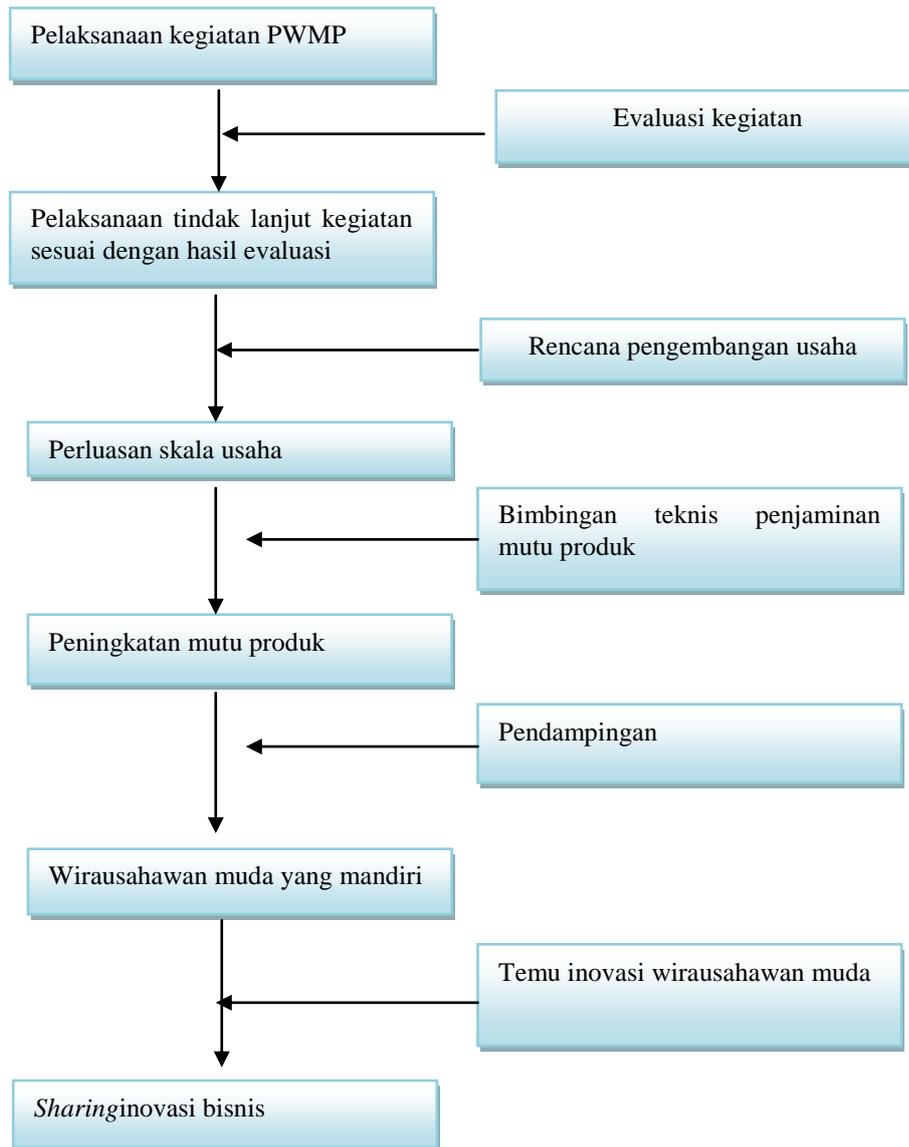
Gambar 1. Proses PWMP

Tahap Penyadaran dan Penumbuhan yaitu kegiatan yang dilakukan pada tahap penyadaran dan penumbuhan kewirausahaan muda yaitu persiapan, pembekalan, pelaksanaan program dan pengawasan. Skema program yang akan dilaksanakan pada tahun pertama disajikan Gambar 2.



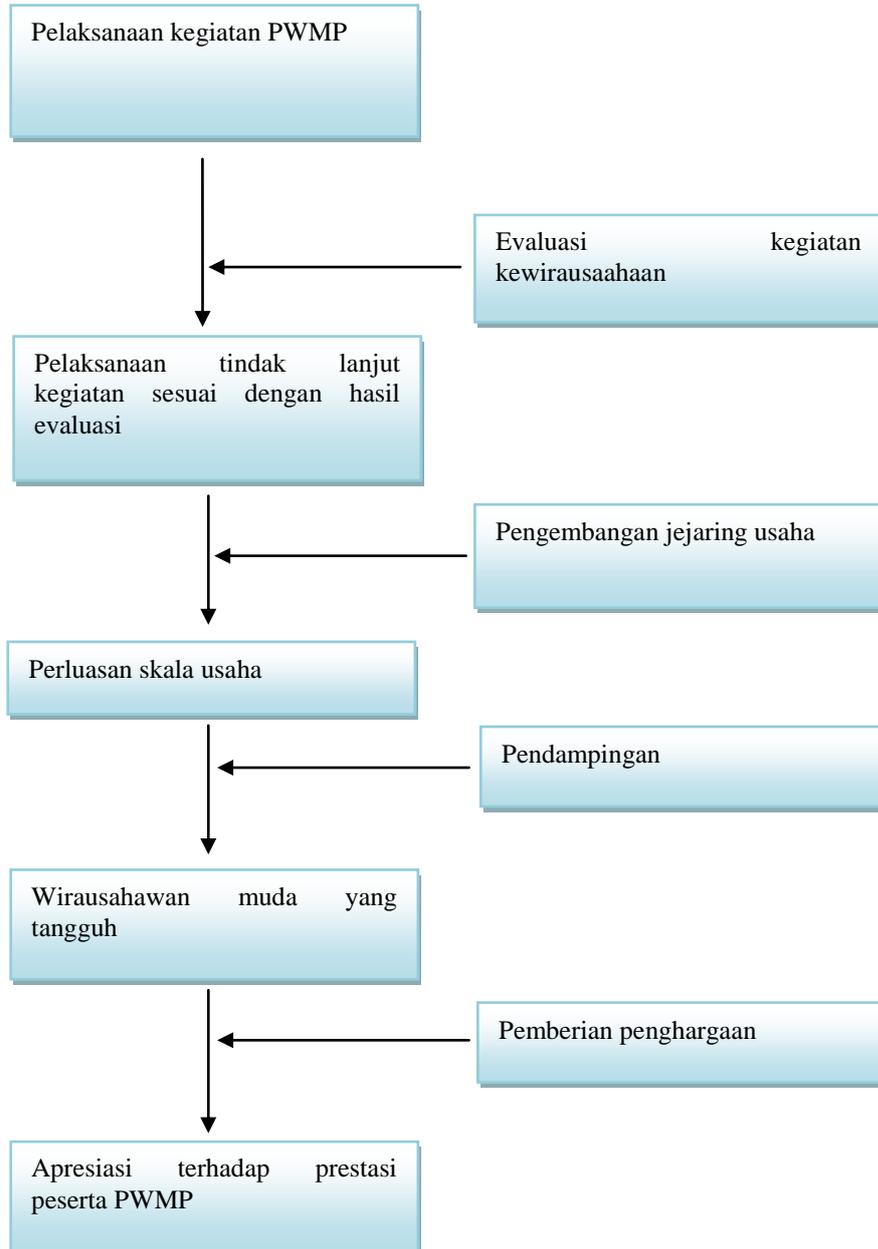
Gambar 2. Skema Kegiatan Penyadaran dan Penumbuhan PWMP

Tahap pemandirian dilakukan beberapa kegiatan yaitu evaluasi kegiatan kewirausahaan, rencana pengembangan usaha dan bimbingan teknis penjaminan mutu produk merupakan bimbingan terhadap nilai tambah produk. Skema kegiatan pada tahun kedua (tahap pemandirian) seperti terdapat dalam Gambar 3.



Gambar 3. Skema Kegiatan Tahap Pemandirian PWMP

Tahap pengembangan dilakukan kegiatan evaluasi kegiatan kewirausahaan, pengembangan jejaring usaha, dan pemberian penghargaan oleh tim penilai yang ditunjuk. Skema kegiatan tahap pengembangan seperti terdapat dalam Gambar 4.



Gambar 4. Skema Kegiatan Tahap Pengembangan PWMP

Program ini akan dilaksanakan selama tiga tahun 2016 hingga 2018 dengan tiga tahapan kegiatan. Tahun pertama merupakan tahap penyadaran dan penumbuhan wirausaha muda dengan kegiatan awal persiapan, sosialisasi, seleksi, pembekalan, penyusunan *business plan*, pelaksanaan wirausaha dan pendampingan. Tahun kedua merupakan tahap pemandirian dengan kegiatan pelaksanaan wirausaha, evaluasi kegiatan usaha, rencana pengembangan, bimbingan teknis jaminan mutu produk, pendampingan, dan inovasi. Tahun ketiga merupakan tahap pengembangan wirausaha yang merupakan lanjutan pelaksanaan wirausaha pengembangan jejaring usaha, pendampingan dan pemberian penghargaan.

4. Motivasi Wirausaha Mahasiswa dalam Program PWMP

Berdasarkan defenisi diatas, motivasi wirausaha mahasiswa dalam program penumbuhan wirausahawan muda pertanian (PWMP) adalah suatu dorongan dalam diri untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada yaitu ketersediaan modal, adanya bahan baku dan peluang pasar yang dilakukan oleh seorang pengusaha yang masih menjalani proses belajar di perguruan tinggi. Dalam hal ini pengusaha yang dimaksud adalah mahasiswa STPP Medan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Intensi merupakan penentu dan disposisi dari perilaku, hingga individu memiliki kesempatan dan waktu yang tepat untuk menampilkan perilaku tersebut secara nyata (Fisben dan Ajzen dalam Yuliana, 2004).

Instensi wirausaha sektor pertanian pada generasi muda (Studi kasus Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian) oleh Ridha Rizki Novanda (2017) untuk menganalisis wirausaha peserta PWMP serta faktor – faktor yang berpengaruh

terhadap instensi wirausaha muda PWMP pada sektor pertanian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis deskriptif dan metode *Structural Equation Model*.

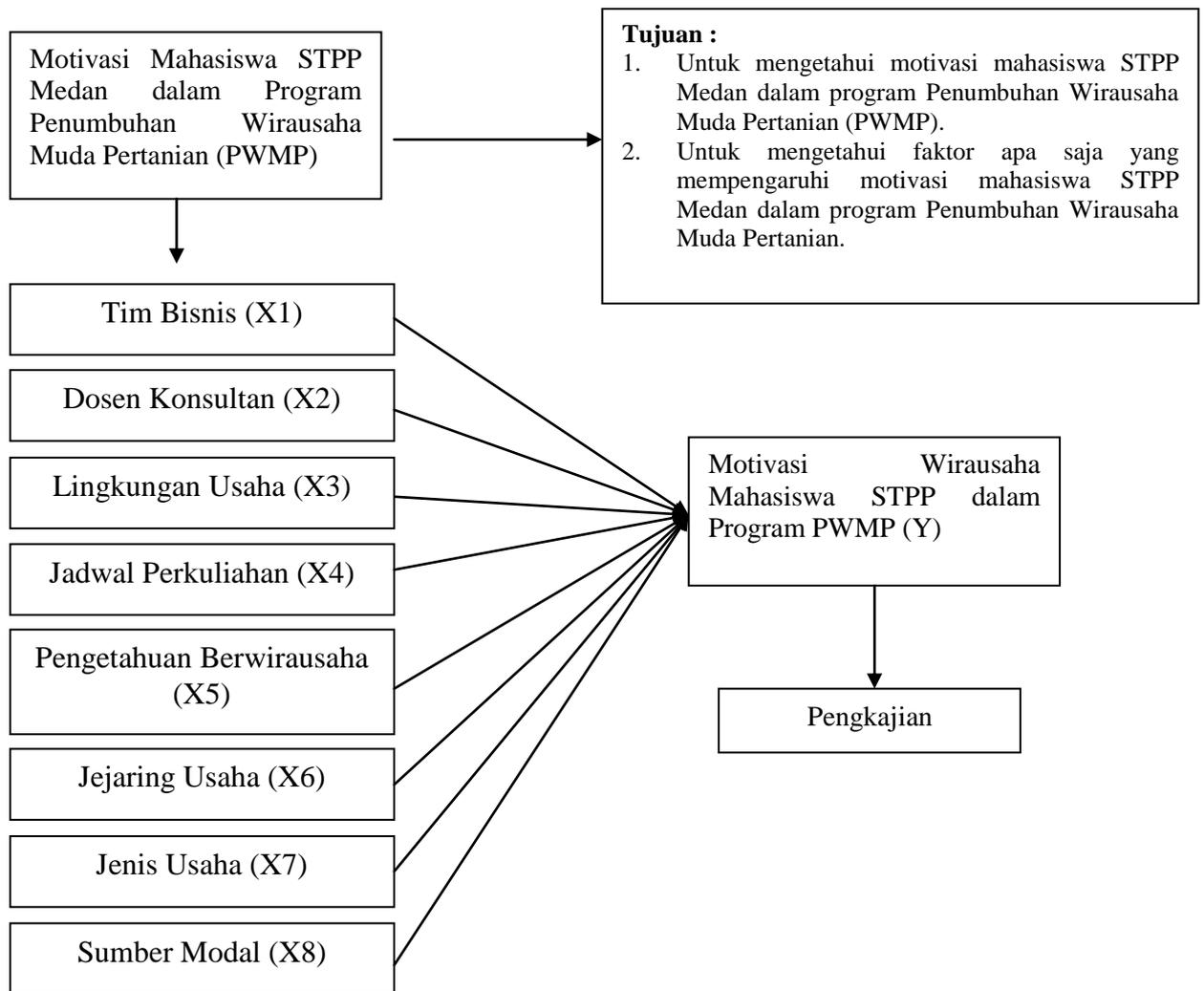
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab bahwa *attitude the behavior* dalam kategori tinggi meliputi variabel menghargai waktu, berani mengambil resiko, jujur, percaya diri. Sementara aspek inovatif, mandiri, dan kepemimpinan berada dalam kategori sedang. Hasil penelitian pada *subjective norm* menunjukkan keseluruhan variabel dijawab dengan kategori tinggi. Berbeda dengan *perceived behavior control*, variabel akses kelembagaan, kebosanan, dan kerumitan usaha masuk kategori sedang. Sementara aspek negosiasi masuk kedalam kategori tinggi.

Hasil analisis menggunakan *stuctural equation model* menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi intensi wirausaha pada sektor pertanian ialah *subjective norm* atau faktor eksternal dengan t-hitung sebesar 3.01. Sementara faktor *attitude toward the behavior* dengan t-hitung sebesar -0.74 dan *perceived behavioral control* dengan t-hitung sebesar 0.36 tidak berpengaruh terhadap intensi wirausaha pada sektor pertanian.

C. Kerangka Pikir

Setiap mahasiswa mempunyai motivasi dalam melakukan suatu tindakan, seperti halnya motivasi mahasiswa STPP Medan dalam melaksanakan kegiatan program kementerian pertanian, salah satu nya program penumbuhan wirausaha muda pertanian dengan dana Rp. 15.000.000, per kelompok usaha yang terdiri 3 sampai 5 mahasiswa dengan tujuan agar mahasiswa termotivasi dalam berwirausaha secara mandiri.

Faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa STPP Medan terhadap program PWMP tersebut terdiri dari tim bisnis, dosen konsultan, lingkungan usaha jadwal perkuliahan, pengetahuan berwirausaha dan jejaring usaha. Agar lebih mudah dipahami maka disusun kerangka berpikir yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut :



Gambar 5. Kerangka Berpikir Motivasi Mahasiswa STPP Medan dalam Program Penumbuhan Wirausaha Muda Pertanian.